

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB
PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN E-FILLING**

(Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

WINNA TITIS SUGIHANTI

NIM. C2C607154

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Winna Titis Sugihanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607154
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU
WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN
E-FILLING” (Studi Empiris pada Wajib Pajak
Badan Kota Semarang)**
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.

Semarang, 5 April 2011

Dosen Pembimbing

(Dra. Hj. Zulaikha, M.Si.Akt)

NIP. 19580525 199103 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Winna Titis Sugihanti
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607154
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK UNTUK
MENGUNAKAN *E-FILLING*
(Studi Empiris di Wilayah Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 April 2011

Tim Penguji :

1. Dra.Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)
2. Dr. H. Sugeng Pramudji , M.Si., Akt. (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, WINNA TITIS SUGIHANTI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN *E-FILLING* (Studi Empiris pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang), adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2011
Yang membuat pernyataan,

(WINNA TITIS SUGIHANTI)
NIM: C2C607154

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Segala Sesuatu tidak ada yang tidak mungkin maka berusahalah selagi masih ada kesempatan.....,*
- *Kesempatan tidak datang dua kali,,tetapi kita bisa membuat kesempatan itu ada.....*
- *Sukses ada di depan mata*

*Skripsi ini Aku Persembahkan
untuk Orang Tuaku, Kakak dan
Adikku, Sahabat serta Teman-teman
terbaikku yang selalu ada disaat
aku senang maupun sedih....*

ABSTRACT

This research aims was to investigate the factors that influenced the behavioral intention taxpayers for using e-filing, particularly in Semarang. The variables which are used in this research is dependent variabel that is behavioral intention for the e-filing usage while independent variables is performance expectancy, effort expectancy, complexity, voluntariness, experience, security and privacy, speed.

Data used in this researchis primary data by using questionnaire. Respondent is the Corporate Taxpayers who use e-filing in Semarang. Sample collection methods used in this research was convenience sampling. Data analysis in this research uses the Technology Acceptance Models (TAM) that combined with Unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) with SPSS program.

The result of this research are as follows: (1) prformance expectancy significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage, (2) effort expectancy significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage, (3) Complexity did not significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage, (4) Voluntariness significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage, (5) The experience did not significantly positive against the interests of E-filing behavior, (6) Security and Privacy did not significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage, (7) Speed did not significantly positive influence to behavioral intention for the e-filing usage.

Keyword: Technology Acceptance Models (TAM), Unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT), e-filing, performance expectancy, effort expectancy, complexity, voluntariness, experience, security and privacy, speed

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filling* khususnya di Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan *e-filling* sedangkan variabel independennya yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Respondennya adalah Wajib Pajak Badan yang menggunakan *e-filling* di kota Semarang. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Convenience Sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Models* (TAM) yang dipadukan dengan *Unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ekspektasi Kinerja berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*, (2) Ekspektasi Usaha berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*, (3) Kompleksitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*, (4) Kesukarelaan berpengaruh signifikan positif terhadap Minat perilaku Penggunaan *E-filling*, (5) Pengalaman tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*, (6) Keamanan dan Kerahasiaan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*, (7) Kecepatan tidak berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Models* (TAM), *Unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT), *E-filling*, Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Kompleksitas, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan, Kecepatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan berkahnya yang tiada terbatas dan telah memberikan ridho-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PERILAKU WAJIB PAJAK UNTUK MENGGUNAKAN *E-FILLING*” (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rohman, SE., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan memberi nasihat selama proses perkuliahan penulis.
3. Ibu Dra. Zulaikha, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, waktu, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
6. Ibu dan Bapak tercinta, atas dorongan, kasih sayang, saran, dan doa yang tak pernah putus, karena Ibu dan Bapak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat. Terutama untuk Ibu yang selalu ada untuk Penulis.
7. Keluarga, kakakku, Mas Windy dan Mbak Winda, serta adikku Winny atas dukungannya kepada Penulis.
8. Eppy Hiastani, sepupuku tersayang yang memberikan support dan waktunya untuk refreshing pada saat penulis merasa bosan
9. Ginanjar Adi Nugroho, atas bantuan dan jasa pengantaran penyebaran kuesioner serta perhatian dan doanya kepada Penulis.
10. B'Eldjies: Via, Icha, Yanna, Nanik terima kasih untuk dukungan dan supportnya kepada penulis
14. Sahabat-sahabatku : "Aliansi Kaos Buram" : Riris, Enny, Rinta, Andiany, Indhi, dan D'Prikitiuw: Evy, Nurma, Mbak Aya, Mbak Dede, Lely, Anin terimakasih atas dukungan, semangat dan hiburan saat penulis sedang stess
15. Teman-teman KKN Sadang : Ria, Eva, Pipit, Ricky, Nanang, fathi dan Ari atas semangat yang diberikan kepada penulis

16. Seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2007. Terimakasih atas semua kebaikan, senyum, dan tawa yang selalu mengisi keseharian penulis.
17. Seluruh Responden, atas waktu untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan para Responden.
18. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan.

Semarang, 2011

Penulis,

Winna Titis Sugihanti

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.5 Sistematika Penulisan Penelitian | 12 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.1.1 Wajib Pajak | 14 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.1.2 | Penerimaan <i>e-filling</i> oleh Wajib Pajak..... | 18 |
| 2.1.3 | Penggunaan Teknologi Informasi oleh Wajib Pajak | 22 |
| 2.1.4 | Teori Keperilakuan dalam Pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi..... | 24 |
| 2.1.5 | <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)..... | 25 |
| 2.1.6 | <i>Theory of Reasoned Action</i> atau Teori Aksi Rencana..... | 26 |
| 2.1.7 | <i>Unified theory of acceptance and use of technology</i> (UTAUT)..... | 27 |
| 2.1.8 | Variabel – Variabel Penelitian | 28 |
| | 2.1.8.1 Ekspektasi Kinerja (<i>Performance</i> <i>Expectancy</i>) | 28 |
| | 2.1.8.2 Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>) | 29 |
| | 2.1.8.3 Kompleksitas (<i>Complexity</i>)..... | 29 |
| | 2.1.8.4 Kesukarelaan (<i>Voluntariness</i>)..... | 30 |
| | 2.1.8.5 Pengalaman (<i>Experience</i>)..... | 30 |
| | 2.1.8.6 Keamanan dan Kerahasiaan (<i>Security and</i> <i>Privacy</i>)..... | 31 |
| | 2.1.8.7 Kecepatan..... | 32 |
| | 2.1.8.8 Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral</i> <i>intention for the e-filling Usage</i>)..... | 33 |
| 2.1.9 | Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.2 | Kerangka Pemikiran | 41 |
| 2.3 | Hipotesis Penelitian..... | 43 |

| | | |
|-------|--|----|
| 2.3.1 | Pengaruh Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the E-filling Usage</i>)..... | 43 |
| 2.3.2 | Pengaruh Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the e-filling Usage</i>)..... | 44 |
| 2.3.3 | Pengaruh Kompleksitas (<i>Complexity</i>) terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the E-filling Usage</i>)..... | 45 |
| 2.3.4 | Pengaruh Kesukarelaan (<i>Voluntariness</i>) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the e-filling</i>) | 46 |
| 2.3.5 | Pengaruh Pengalaman (<i>Experience</i>) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention For the e-filling Usage</i>) | 46 |
| 2.3.7 | Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan (<i>Security and Privacy</i>) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the e-filling Usage</i>)..... | 47 |
| 2.3.8 | Pengaruh Kecepatan (<i>Speed</i>) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filling</i> (<i>Behavioral Intention for the e-filling Usage</i>)..... | 48 |

| | | |
|---------|--|----|
| BAB III | METODE PENELITIAN | 50 |
| 3.1 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 50 |
| 3.1.1 | Variabel Dependen: Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filing</i> | 50 |
| 3.1.2 | Variabel Independen | 51 |
| 3.1.2.1 | Variabel Ekspektasi Kinerja..... | 51 |
| 3.1.2.2 | Variabel Ekspektasi Usaha..... | 51 |
| 3.1.2.3 | Variabel Kompleksitas | 52 |
| 3.1.2.4 | Variabel Kesukarelaan | 52 |
| 3.1.2.5 | Variabel Pengalaman | 53 |
| 3.1.2.6 | Variabel Keamanan dan Kerahasiaan | 53 |
| 3.1.2.7 | Variabel Kecepatan | 54 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 54 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data..... | 55 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 55 |
| 3.5 | Metode Analisis | 56 |
| 3.4.1 | Uji Validitas | 56 |
| 3.4.2 | Uji Realibilitas..... | 57 |
| 3.4.3 | Stastistik Deskriptif..... | 57 |
| 3.5.4 | Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 3.5.4.1 | Uji Multikolonieritas..... | 57 |
| 3.5.4.2 | Uji Heteroskedastisitas..... | 58 |
| 3.5.4.3 | Uji Normalitas Data | 59 |
| 3.5.5 | Model Regresi | 60 |

| | | |
|---------|--|----|
| 3.5.6 | Analisis Regresi..... | 61 |
| 3.5.6.1 | Koefisien Determinasi..... | 61 |
| 3.5.6.2 | Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... | 62 |
| 3.5.6.3 | Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) | 63 |
| BAB IV | HASIL DAN ANALISIS | 66 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 66 |
| 4.2 | Analisis Data | 67 |
| 4.2.1 | Uji Kualitas Data..... | 67 |
| 4.2.2 | Statistik Deskriptif..... | 70 |
| 4.2.3 | Asumsi Klasik | 76 |
| 4.2.3.1 | Uji Normalitas..... | 76 |
| 4.2.3.2 | Uji Multikolinieritas..... | 76 |
| 4.2.3.3 | Heteroskedastisitas..... | 76 |
| 4.2.4 | Model regresi..... | 77 |
| 4.2.5 | Pengujian hipotesis..... | 78 |
| 4.2.5.1 | Pengujian Hipotesis 1..... | 78 |
| 4.2.5.2 | Pengujian Hipotesis 2..... | 79 |
| 4.2.5.3 | Pengujian Hipotesis 3..... | 79 |
| 4.2.5.4 | Pengujian Hipotesis 4..... | 79 |
| 4.2.5.5 | Pengujian Hipotesis 5..... | 80 |
| 4.2.5.6 | Pengujian hipotesis 6 | 80 |
| 4.2.5.7 | Pengujian Hipotesis 7..... | 81 |

| | |
|---|----|
| 4.2.6 Uji F..... | 81 |
| 4.2.7 Koefisien Determinasi..... | 82 |
| 4.3 Interpretasi Hasil | 83 |
| 4.3.1 Pengaruh Ekspektasi Kinerja <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 83 |
| 4.3.2 Pengaruh Ekspektasi Usaha <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 84 |
| 4.3.3 Pengaruh Kompleksitas <i>E-filling</i> terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 85 |
| 4.3.4 Pengaruh Kesukarelaan Penggunaan <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 86 |
| 4.3.5 Pengaruh Pengalaman Penggunaan <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 86 |
| 4.3.6 Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 87 |
| 4.3.7 Pengaruh Kecepatan <i>E-filling</i> Terhadap Minat Perilaku Penggunaan <i>E-filling</i> | 88 |
| BAB V PENUTUP | 89 |
| 5.1 Simpulan | 89 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 92 |
| 5.3 Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 2.1 | Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi..... | 16 |
| Tabel 2.2 | Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Badan..... | 17 |
| Tabel 2.3 | Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan Wajib Pajak Bendaharawan | 17 |
| Tabel 2.4 | Hasil Penelitian Terdahulu..... | 38 |
| Tabel 4.1 | Distribusi Kuesioner Penelitian | 66 |
| Tabel 4.2 | Profil Responden..... | 66 |
| Tabel 4.3 | Hasil Pengujian Validitas..... | 68 |
| Tabel 4.4 | Hasil Pengujian Reliabilitas | 69 |
| Tabel 4.5 | Deskripsi Variabel..... | 70 |
| Tabel 4.6 | Hasil pengujian Multikolinieritas..... | 76 |
| Tabel 4.7 | Persamaan Regresi | 78 |
| Tabel 4.8 | Uji F | 81 |
| Tabel 4.9 | Koefisien Determinasi..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 42 |
| Gambar 4.1 Uji Normalitas Data | 75 |
| Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan
- Lampiran 4 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 5 Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini banyak memberikan manfaat dan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis (Firmawan, 2009). TI merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi. Menurut Dewi (2009), peranan TI dalam berbagai aspek bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitikberatkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi telah mengalami kemajuan, termasuk di dalamnya perkembangan pada teknologi kearsipan (Dewi, 2009). Kemajuan teknologi dalam teknologi kearsipan yaitu dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Menurut Pratama (2008), arsip elektronik tentu saja lebih bersifat praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Teknologi kearsipan yang lebih canggih yaitu arsip elektronik telah digunakan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis. Arsip elektronik juga dimanfaatkan oleh Departemen Keuangan untuk mendokumentasikan semua arsip-arsipnya.

Di bidang perpajakan khususnya pada kantor Direktorat Jenderal Pajak telah diimplementasikan arsip elektronik. Arsip elektronik dimanfaatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk mendokumentasikan semua arsip-arsipnya. Ini

merupakan suatu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Menurut Dewi (2009), pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perpajakan tersebut tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*), khususnya administrasi perpajakan. Berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan pun terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalisasikan pelayanan kepada Wajib Pajak (Novarina, 2005).

Dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, disebutkan bahwa : “Penyampaian Surat Pemberitahuan dapat dikirimkan melalui pos dengan tanda bukti pengiriman surat atau dengan cara lain yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan”. Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pelaporan SPT, secara umum yang selama ini dilakukan adalah dengan menyampaikan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak, atau dikirim melalui pos secara tercatat. Dengan sistem ini, Wajib Pajak harus datang dan bertemu langsung dengan petugas pajak. Sistem ini juga membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, memerlukan ruang yang luas, memperlambat pelayanan karena proses pengirimannya secara manual (Dewi, 2009). Lebih lanjut kesalahan dalam perekaman lebih mudah terjadi. Sehingga dibutuhkan sistem administrasi dan pelayanan yang lebih cepat dan akurat diseluruh Kantor Pelayanan Pajak.

Menjawab dan menyikapi meningkatnya kebutuhan komunitas Wajib Pajak yang tersebar di seluruh Indonesia akan tingkat pelayanan yang harus semakin

baik, membengkaknya biaya pemrosesan laporan pajak, dan keinginan untuk mengurangi beban proses administrasi laporan pajak menggunakan kertas, maka Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 (BN No. 7069 hal. 4B) tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (Novarina, 2005). Pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System* yaitu sistem pelaporan/penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik (*e-Filing*) yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *real time*.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut dinyatakan bahwa Penyampaian Surat Pemberitahuan secara elektronik (*e-SPT*) dilakukan melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (*Application Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak (Novarina, 2005). Untuk pengaturannya lebih lanjut maka dikeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*e-Filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Menurut Novarina (2005), perubahan yang meliputi pelayanan kepada Wajib Pajak dari yang semula Wajib Pajak harus menyampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara langsung, sekarang ini penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dapat dilakukan secara *online* di mana saja dan kapan saja. Penggunaan *e-filing* ini dilakukan bertujuan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pemenuhan kewajiban

perpajakan dapat lebih mudah dilaksanakan dan tujuan untuk menciptakan administrasi perpajakan yang lebih tertib dan transparan dapat dicapai (Gowinda, 2010).

Menurut Wiyono (2008), *e-filling* adalah sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan (perusahaan, organisasi) ke Direktur Jendral Pajak melalui sebuah ASP (*Application Service Provider* atau Penyedia Jasa Aplikasi) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *real time*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Menurut Novarina (2005), layanan *e-filling* bertujuan untuk menyediakan fasilitas pelaporan SPT secara elektronik (via internet) kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak orang pribadi dapat melakukannya dari rumah atau tempatnya bekerja, sedangkan wajib pajak badan dapat melakukannya dari lokasi kantor atau usahanya. Hal ini akan dapat membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu (Dewi, 2009). Ini berarti juga akan memberikan dukungan kepada Kantor Pajak dalam hal percepatan penerimaan laporan SPT dan perampingan kegiatan administrasi, pendataan (juga akurasi data), distribusi dan pengarsipan laporan SPT.

Namun dalam praktiknya, sistem ini bukan merupakan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan sistem ini masih baru sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan dan masih banyak hal-hal yang harus

dipahami yang terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, sarana serta perangkatnya sehingga butuh proses dan waktu panjang, disamping harus mengikuti perkembangan Teknologi Informatika (Novarina, 2005).

Beberapa Penelitian terdahulu mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi (*technology usage*). Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian untuk melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai dengan *technology acceptance model* (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian selanjutnya oleh Venkatesh *et al.*, (2003) yang mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI. Hasil dari penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI.

Wang, et al. (2003) meneliti tentang determinan *user acceptance* dari *internet banking* pada bank komersial di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, serta berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi kredibilitas. Hasil penelitian lainnya adalah *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention*.

Pikkarainen, et al. (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem *online banking* oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di

Finlandia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease to use*, *perceived enjoyment*, *security* dan *privacy*, memiliki pengaruh terhadap penerimaan system.

Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003) telah diteliti kembali oleh Handayani (2007) yang melihat hubungan keempat variabel independen dari teori UTAUT terhadap minat dan penggunaan sistem informasi. Hasilnya adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap minat pemanfaatan tetapi untuk minat pemanfaatan sistem informasi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Poon (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan jasa *e-banking* di Malaysia. Faktor-faktor tersebut adalah kenyamanan (*convenience*), aksesibilitas (*accessibility*), ketersediaan fitur (*feature availability*), manajemen dan citra bank (*bank management and image*), Keamanan (*security*), kerahasiaan (*privacy*), desain (*design*), isi (*content*), kecepatan (*speed*), serta biaya bank (*fee and charges*) berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan *e-banking*. Sedangkan desain (*design*) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-banking*.

Penelitian yang dilakukan oleh Amroso dan Gardner (2004) yang meneliti tentang minat perilaku dalam menggunakan internet. Memberikan hasil bahwa pengalaman dan kesukarelaan dalam menggunakan internet berpengaruh terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, Persepsi Kerumitan menggunakan internet dan jenis kelamin dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap

persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan.

Guriting dan Ndubisi (2006) mengevaluasi tentang persepsi pelanggan (*customer perception*) dan minat perilaku (*behavioral intention*) *online banking* di Malaysia. Hasil penelitiannya adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian yang dilakukan Wiyono (2008) terhadap para Wajib Pajak yang telah mencoba atau menggunakan *e-filing* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa kewajiban menggunakan *e-filing* akan menyebabkan tidak signifikannya pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan senyatanya. Selain itu kerumitan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan senyatanya, demikian pula jenis kelamin juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Dewi (2009) juga melakukan studi empiris terhadap penerimaan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness, perceived ease of use, complexity, voluntaries* berpengaruh positif terhadap minat pengguna *e-filing*. Sedangkan *experience, attitude, security and privacy, design and content, speed* berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-filing*.

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filing* ini mengacu pada penelitian

yang pernah dilakukan Wiyono (2008) terhadap penerimaan wajib pajak terhadap *e-filling* di Indonesia dengan menggunakan model kesuksesan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Amroso dan Gardner.

Penelitian ini layak dilakukan untuk mengetahui apakah teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filling* dengan obyek penelitian berbeda akan memperoleh hasil yang sama atukah berbeda hasil. Selain itu, penelitian mengenai minat perilaku untuk menggunakan *e-filling* di Indonesia masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan jumlah pengguna *e-filling* yang relatif kecil. Menurut data yang diperoleh dari Kantor Wilayah DJP I Jawa Tengah, dari 221.000 Wajib pajak Kota Semarang yang terdaftar, hanya sekitar 250 Wajib Pajak yang terdaftar menggunakan *e-filling*. Dari data tersebut, sebagian besar yang menggunakan *e-filling* adalah Wajib Pajak Badan, sedangkan WP Orang Pribadi hanya beberapa saja yang menggunakan fasilitas tersebut. Dapat dikatakan hanya sekitar 8% Wajib Pajak Badan yang terdaftar menggunakan *e-filling* dari total keseluruhan Wajib Pajak Kota Semarang. *E-filling* yang memberikan fasilitas yang lebih memudahkan, praktis dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja bagi WP, seharusnya dapat menimbulkan respon yang bagus dan banyak WP yang menggunakannya, tetapi mengapa justru hanya sekitar 8% saja yang menggunakan fasilitas yang diberikan DJP tersebut. Maka dari itu, penelitian mengenai minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filling* ini menarik untuk diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wiyono (2008) adalah tahun penelitian dan variabel penelitian yang digunakan, yang mana pada penelitian

Wiyono (2008) dilakukan pada tahun 2008, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Pada variabel penelitian yang digunakan, penelitian ini menghilangkan variabel jenis kelamin (*gender*), persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan sikap seperti yang digunakan Wiyono (2008) dan menambahkan variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, keamanan dan kerahasiaan, serta kecepatan (*speed*). Variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha seperti yang digunakan Venkatesh (2003) sedangkan variabel keamanan dan kerahasiaan, serta kecepatan yang digunakan pada penelitian Poon (2008). Pada penelitian ini, penghilangan variabel jenis kelamin (*gender*) karena sampel penelitian berupa Wajib Pajak badan, bukan berupa Wajib Pajak orang pribadi. Penelitian ini mengambil sampel Wajib Pajak Badan di Semarang karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filling* relatif masih sedikit. Oleh karena itu permasalahan yang nantinya akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini dengan mengambil judul:

“ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-filling “

1.2. Rumusan Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan oleh segenap aparat Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak dari Wajib Pajak dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem perpajakan yaitu dengan diluncurkannya produk *e-Filling* atau *Electronic Filling System*. Pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perpajakan

tersebut tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*), khususnya administrasi perpajakan. Berbagai terobosan yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan pun terus dilakukan guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada Wajib Pajak. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan teknologi informasi yang diterapkan. Hal tersebut terkait dengan penelitian ini yang juga menganalisis kesuksesan teknologi informasi yang dibentuk oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) yaitu *e-filing*. Penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi kesuksesan sistem *e-filing* yang digunakan oleh Wajib Pajak Badan. Selanjutnya, rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekspektasi Kinerja *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*?
2. Apakah Persepsi Ekspektasi Usaha *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat perilaku Penggunaan *e-filing*?
3. Apakah Kompleksitas Penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*?
4. Apakah Kesukarelaan Penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*?
5. Apakah Pengalaman Penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*?
6. Apakah Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filing*?

7. Apakah Kecepatan Penggunaan *e-filling* berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji hubungan antara Ekspektasi Kinerja *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*
2. Untuk menguji hubungan antara Ekspektasi Usaha *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*
3. Untuk menguji hubungan antara Kompleksitas Penggunaan *e-filling* terhadap Minat perilaku Penggunaan *e-filling*
4. Untuk menguji hubungan antara Kesukarelaan Penggunaan *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*
5. Untuk menguji hubungan antara Pengalaman menggunakan *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*
6. Untuk menguji hubungan antara Keamanan dan Kerahasiaan Penggunaan *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*
7. Untuk menguji hubungan antara Kecepatan Penggunaan *e-filling* terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan pelayanan bagian sistem informasi dan pemeliharaan sistem informasi yang bersangkutan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap *e-filling*.
3. Bagi *Application Service Provider* (ASP), penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis untuk mengembangkan aplikasi *e-filling* selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan definisi operasional variable-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran saran bagi penelitian lainnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijabarkan teori-teori yang melandasi penelitian ini, yaitu definisi wajib pajak, penerimaan *e-filling* oleh wajib pajak, penggunaan teknologi informasi oleh wajib pajak, teori keperilakuan dalam pengembangan dan penerapan teknologi informasi, *technology acceptance model* (TAM), *theory reasoned action* atau teori aksi rencana (TRA), *Unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dan penjelasan definisi masing-masing variabel yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), kompleksitas (*complexity*), kesukarelaan (*voluntariness*), pengalaman (*experience*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), kecepatan (*speed*) dan minat perilaku penggunaan *e-filling* (*behavioral intention for the e-filling usage*)

2.1.1 Wajib Pajak

Wajib Pajak didefinisikan pada Undang-undang no. 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang no. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1. Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungut pajak

atau pemotong pajak tertentu. Salah satu kewajiban perpajakan yang dimaksud adalah pelaporan pajak secara berkala kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Di dalam Undang-undang no 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang no. 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 juga membedakan Wajib Pajak menjadi tiga jenis, yaitu Wajib Pajak orang pribadi, badan, dan bendaharawan pemerintah. Ketiga Wajib Pajak ini memiliki perbedaan atas jenis pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Pengusaha adalah orang pribadi atau badan dalam bentuk apapun yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya menghasilkan barang, mengimpor barang, mengekspor barang, melakukan usaha perdagangan, memanfaatkan barang tidak berwujud dari luar daerah pabean, melakukan usaha jasa, atau memanfaatkan jasa dari luar daerah pabean. Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, Koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap dan bentuk badan lainnya termasuk reksadana. Dalam pengertian perkumpulan termasuk pula asosiasi, persatuan, perhimpunan, atau ikatan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang sama.

Menurut Novarina (2005), sesuai dengan sistem *self assessment*, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk mendaftarkan diri, melakukan sendiri penghitungan pembayaran dan pelaporan pajak terutanganya. Wajib Pajak mempunyai kewajiban

untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Untuk memperoleh NPWP, Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri pada Kantor Pelayanan Pajak yang wilayahnya meliputi kedudukan wajib pajak dengan mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan persyaratan administrasi. Selain mendatangi Kantor Pelayanan Pajak, Wajib Pajak orang pribadi dapat pula mendaftarkan diri secara online melalui *e-registration* di *website* Direktorat Jenderal Pajak www.pajak.go.id. Selain mendapatkan NPWP, Wajib Pajak dapat dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan kepadanya akan diberikan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP).

Setelah melakukan pendaftaran dan mendapatkan NPWP, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk menghitung dan membayar pajak, yang selanjutnya melaporkan pajak terutangnya dalam bentuk Surat Pemberitahuan (SPT). Berikut ini tabel yang menggambarkan batas waktu penyampaian SPT :

Tabel 2.1
Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan
Wajib Pajak Orang Pribadi

| No | Jenis Pajak | Batas Waktu Pembayaran | Batas Waktu Pelaporan |
|----------------|-------------------|---|---|
| Masa | | | |
| 1. | PPh pasal 21/26 | Tanggal 10 bulan berikut setelah masa pajak berakhir | Paling lambat 20 (dua puluh) hari setelah Masa Pajak berakhir |
| 2. | PPh pasal 25 | Tanggal 15 bulan berikut setelah masa pajak berakhir | Paling lambat 20 (dua puluh) hari setelah Masa Pajak berakhir |
| Tahunan | | | |
| 1 | PPh Orang Pribadi | Tanggal 25 bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak | Selambatnya 3 (tiga) bulan setelah Tahun Pajak berakhir |
| 2 | PBB | 6 (enam) bulan sejak tanggal diterimanya SPPT | |
| 3 | BPHTB | Dilunasi pada saat | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | terjadinya perolehan hak atas tanah dan atau bangunan | |
|--|--|---|--|

Sumber : www.pajak.go.id

Tabel 2.2
Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan
Wajib Pajak Badan

| No | Jenis Pajak | Batas Waktu Pembayaran | Batas Waktu Pelaporan |
|----------------|-------------------|--|--|
| Masa | | | |
| 1 | PPh pasal 23/26 | Tanggal 10 (sepuluh) bulan Berikut | Tanggal 20 (dua puluh) bulan berikut |
| 2 | PPh pasal 25 | Tanggal 15 bulan berikut | Tanggal 20 (dua puluh) bulan berikut |
| 3 | PPh dan PPnBM-PKP | Tanggal 15 bulan berikut | Tanggal 20 (dua puluh) bulan berikut |
| Tahunan | | | |
| 1 | PPh Badan | Tanggal 25 (dua puluh lima) bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak | Akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak |
| 2 | PBB | 6 (enam) bulan sejak tanggal diterimanya SPPT | |
| 3 | BPHTB | Dilunasi pada saat terjadinya perolehan hak atas tanah dan atau bangunan | |

Sumber : www.pajak.go.id

Tabel 2.3
Batas Waktu Pembayaran dan Pelaporan SPT Masa dan SPT Tahunan
Wajib Pajak Bendaharawan

| No | Jenis Pajak | Batas Waktu Pembayaran | Batas Waktu Pelaporan |
|-------------|--------------------------------------|--|--|
| Masa | | | |
| 1 | PPh pasal 21/26 | Tanggal 10 (sepuluh) bulan berikut | Tanggal 20 (dua puluh) bulan berikut |
| 2 | PPh pasal 22, PPN dan PPnBM | 1 (satu) hari setelah dipungut | 7 (tujuh) hari setelah pembayaran |
| 3 | PPh pasal 22 Bendaharawan Pemerintah | Pada hari yang sama saat penyerahan barang | Tanggal 14 (empat belas) bulan berikut |
| 4 | PPh pasal 22 Pertamina | Sebelum <i>delivery order</i> dibayar | |
| 5 | PPh pasal 22 Pemungut tertentu | Tanggal 10 (sepuluh) bulan berikut | Tanggal 20 (dua puluh) bulan berikut |

| | | | |
|----------------|----------------------------|--|--|
| 6 | PPN dan PPnBM Bendaharawan | Tanggal 17 (tujuh belas) bulan berikut | Tanggal 14 (empat belas) bulan berikut |
| Tahunan | | | |
| 1 | PPH Pasal 21 | Tanggal 25 (dua puluh lima) bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak | Akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun atau bagian tahun pajak |
| 2 | PBB | 6 (enam) bulan sejak tanggal diterimanya SPPT | |
| 3 | BPHTB | Dilunasi pada saat terjadinya perolehan hak atas tanah dan atau bangunan | |

Sumber : www.pajak.go.id

2.1.2 Penerimaan *e-filing* oleh Wajib Pajak

Reformasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak terus dilaksanakan secara berkesinambungan (Dewi, 2009). Reformasi tersebut tidak hanya terhadap peraturan (kebijakan) perpajakan semata, melainkan juga meliputi seluruh sistem, institusi, pelayanan kepada masyarakat Wajib Pajak, pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan, demikian juga atas moral, etika dan integritas aparat pajak. Menurut Novarina (2005), Teknologi Informasi berkenaan dengan internet (*cyberspace*) telah digunakan dalam banyak sektor kehidupan, mulai dari perdagangan/bisnis (*e-Commerce*), pendidikan (*e-Education*), kesehatan (*Telemedicine*) bahkan sampai di bidang pemerintahan (*e-Government*). Oleh karena itu maka berbagai usaha yang terkait dengan aplikasi Teknologi Informatika dalam kegiatan perpajakan Indonesia pun, terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan tujuan untuk memudahkan dan meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat sebagai Wajib Pajak.

Penggunaan sarana elektronik melalui internet (*e-System*) ini tidak lain adalah sebagai bagian dari reformasi perpajakan (*tax reform*), khususnya di

bidang administrasi perpajakan (Dewi, 2005). Hal ini dilakukan mulai dari pendaftaran sebagai Wajib Pajak (*e-Registration*), pembayaran pajak (*e-Transaction and e-Payment*) dan pelaporan pajak dengan SPT (*e-Filling*) dan layanan *On-line Research and Solution Finding*, *e-Consulting* serta *SMS info*.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 jo KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik (*e-Filling*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), *e-Filling* atau *e-SPT* adalah Surat Pemberitahuan Masa atau Tahunan yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, dimana penyampiannya dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak dengan proses yang terintegrasi dan *real time* (Novarina, 2005). Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasinya, proses penyampaian SPT secara *on-line* lewat internet akan melibatkan tiga pihak yaitu :

1. Wajib Pajak itu sendiri;
2. Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP); dan
3. Direktorat Jenderal Pajak lewat Kantor Pelayanan Pajak.

Wajib Pajak yang berniat melaksanakan penyampaian SPT secara *online*, terlebih dahulu harus menyampaikan surat permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepada Kepala Kantor Pelayanan Pajak tempatnya terdaftar guna memperoleh *e-FIN* (*Electronic Filling Identification Number*) sebagai

nomor identitas Wajib Pajak. *Electronic Filling Identification System (e-FIN)* adalah nomor identitas Wajib Pajak yang di terbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar berdasarkan permohonan Wajib Pajak (www.spt.co.id).

Berikut ini merupakan prosedur penggunaan *e-filling*:

1. Wajib Pajak menyampaikan Surat Permohonan memperoleh *e-FIN* atau melaksanakan *e-filling* kepada Direktorat Jenderal Pajak yaitu kepada Kantor Pelayanan Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar.
2. Direktorat Jenderal Pajak via Kantor Pelayanan Pajak memberikan *e-FIN*
3. Wajib Pajak mendaftar ke Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) dan meminta *Digital Certificate* ke Direktorat Jenderal Pajak melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
4. Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan *Digital Certificate* melalui Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)
5. Wajib Pajak melakukan *e-filling* ke Penyedia Jasa Aplikasi (ASP) yang diteruskan ke Kantor Pelayanan Pajak
6. Direktorat Jenderal Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak memberikan bukti penerimaan *e-SPT* yang mengandung informasi berupa : NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian SPT (NTPS), Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama ASP.
7. Wajib Pajak menyampaikan *print out* dari Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)

berupa induk SPT yang sudah diberi bukti penerimaan elektronik, ditandatangani dan dilampiri sesuai ketentuan Kantor Pelayanan Pajak

Pada dasarnya, tujuan dari penyediaan fasilitas ini adalah untuk memberikan alternatif pilihan layanan kepada masyarakat Wajib Pajak dalam hal penyampaian SPT-nya selain dengan cara manual yang seperti pada umumnya telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan pemanfaatan teknologi melalui internet yang secara keseluruhan cenderung lebih akurat dan dengan proses yang lebih cepat sehingga bisa lebih efektif dan efisien (Dewi, 2009). Namun demikian, menurut Novarina (2005), di dalam hal pembuktian, bagi Wajib Pajak yang telah menggunakan jasa elektronik ini, penyampaian Surat Pemberitahuannya masih dilakukan dengan cara menyampaikan kembali bukti penerimaan SPT elektronik (*print out*) Induk SPT Wajib Pajak ke Kantor Pelayanan Pajak, dimana Wajib Pajak terdaftar. Hal ini menjadikan sistem ini yang seharusnya efisien menjadi tidak efisien, karena Wajib Pajak harus kerja dua kali.

Menurut Novarina (2005), dalam penyampaian SPT secara elektronik (*e-SPT*) ini, digunakan metode yang bersifat tanpa kertas (*paperless method*) sebagai alternatif terhadap metode kertas (*paper based method*) dalam penyampaian SPT secara manual, dimana alternatif ini kemungkinan besar akan menghadapi rintangan/hambatan dari hukum di Negara Indonesia. Hambatan tersebut disebabkan karena selama ratusan tahun produk hukum telah terbiasa dengan penggunaan dokumen kertas dimana melekat syarat-syarat tertulis, ditandatangani dan asli (*written, signed and original*). Selain itu juga dikarenakan belum adanya Hukum Telematika (*Cyber Law*) yang mengatur tentang keabsahan

dokumen yang ditandatangani secara elektronik. Namun, apabila hukum tersebut sudah diberlakukan maka Wajib Pajak tidak perlu lagi menyampaikan SPT Induknya ke Kantor Pelayanan Pajak dimana Wajib Pajak terdaftar atau ke kantor pos terdekat, karena dengan diberlakukannya Hukum Telematika (*Cyber Law*) maka alat bukti berupa dokumen elektronik (*Electronic Evidence*) bisa diakui secara sah sehingga sistem ini pun menjadi benar-benar efisien bagi Wajib Pajak (Novarina, 2005).

2.1.3 Penggunaan Teknologi Informasi oleh Wajib Pajak

Menurut Firmawan (2009), Sistem Informasi (SI) adalah sebuah rangkaian prosedur formal mengenai pengumpulan data yang kemudian diproses menjadi informasi dan distribusikan kepada para pemakai. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kumpulan manusia dan sumber-sumber modal di dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Perkembangan sistem informasi tidak terlepas dari investasi teknologi informasi (TI). Informasi akuntansi juga sangat diperlukan agar dapat mendayagunakan manfaat-manfaat dari TI tersebut secara maksimal (O'Toole, 1996 dalam maskur, 2005)

Goodhue (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer yang terdiri dari

perangkat lunak dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan menurut Wilkinson (1998) TI adalah suatu teknologi yang menitikberatkan pada penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Menurut Richardus (2000) TI adalah teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data informasi tersebut dalam batasbatas ruang dan waktu. TI memiliki fungsi yang sangat kompleks yang dapat digunakan individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Dillon (2001) mendefinisikan penerimaan pengguna (*user acceptance*) sebagai keinginan yang ditunjukkan dalam suatu grup pengguna untuk menggunakan TI. Penerimaan Teknologi didefinisikan sebagai keluasaan sebaran dari suatu teknologi pada proses organisasional atau masyarakat menjadi bagian utuh dari tugas-tugas yang berhubungan dengan proses tersebut (Firmawan, 2009). Pengguna dalam hal ini adalah Wajib Pajak dan teknologi informasi yang dimaksud adalah *e-filling* sehingga pengertian yang dimaksud disini adalah keinginan yang ditunjukkan oleh Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filling* serta keluasaan penggunaan *e-filling* yang diserap oleh Wajib Pajak untuk melakukan suatu proses organisasional yang dalam hal ini adalah pelaporan pajak.

2.1.4 Teori Keperilakuan dalam Pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi

Perilaku pengguna dan personil sistem diperlukan dalam pengembangan sistem, dan hal ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna-pengguna sistem tersebut (Pratama, 2009). Menurut Pratama (2009), penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi pada penggunaannya. Novarina (2005) menyatakan bahwa keberhasilan penerimaan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut bisa memproses suatu informasi dengan baik, tapi juga ditentukan oleh tingkat penerimaan individu terhadap penerapan sistem informasi tersebut.

Menurut Dewi (2009), berdasarkan teori keperilakuan, diajukan teori yang mengatakan bahwa teknologi informasi mampu mengubah hierarki dari pengambilan keputusan pada organisasi dengan cara menekan biaya yang diperlukan oleh informasi dan memperluas distribusi informasi. Terkait dengan *e-filling*, dengan diciptakannya *e-filling* dalam Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat merampingkan posisi-posisi dalam organisasi tersebut. Teknologi informasi mampu membawa informasi langsung dari unit-unit operasi ke atasan, dengan demikian mengurangi pekerja data yang terkait. Teknologi informasi juga dapat mendistribusikan informasi secara langsung kepada para pekerja di level yang lebih rendah.

Berdasarkan beberapa uraian teoritis dan hasil penelitian empiris yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa aspek perilaku dalam penerapan TI merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena berhubungan langsung dengan pengguna, disebabkan oleh interaksi antara pengguna dan perangkat komputer yang digunakan sangat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, afeksi sebagai alat keperilakuan yang melekat pada diri manusia sebagai *user* (Firmawan, 2009)

2.1.5 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individual pengguna. *Model Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh David F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi (SI) karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975) dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Tujuan perilaku ditentukan oleh sikap atas perilaku tersebut.

Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan Kemudahan penggunaan

(*ease to use*) sebagai instrumen untuk menjelaskan varians pada minat pengguna (*user's intention*). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka pengguna akan dapat meningkatkan kinerja mereka. Sedangkan Kemudahan Penggunaan (*ease to use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri. Kedua variabel model TAM tersebut dapat menjelaskan aspek keprilakuan pengguna (Davis et al, 1989). Kedua variabel tersebut memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris.

2.1.6 Theory of Reasoned Action atau Teori Aksi Rencana

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) teori tindakan beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Seseorang akan memanfaatkan atau menggunakan SI dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya (Dewi, 2009).

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), teori tindakan beralasan menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-

kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beragam bidang (Pratama, 2008).

2.1.7. *Unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)*

UTAUT merupakan salah satu model penerimaan teknologi terkini yang dikembangkan oleh Venkatesh, dkk. Model ini disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi. UTAUT menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori yaitu TRA, TAM, TPB, Motivational Model, Model Pemanfaatan Personal Computer, Teori Difusi Inovasi, dan SCT. Model ini terdiri dari empat variabel sebagai *determinant* terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu (1) ekspektasi kinerja, (2) ekspektasi usaha, (3) pengaruh sosial, dan (4) kondisi pendukung, dan empat variabel sebagai moderator (*moderating variables*) antar determinan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) pengalaman, dan (4) *voluntariness* (wajib atau tidaknya menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan).

2.1.8 Variabel – Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi : Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Kompleksitas, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan, Kecepatan, Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*.

2.1.8.1 Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi kinerja diyakini bahwa seorang individu akan menggunakan SI apabila sistem tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kinerja (Handayani, 2007). Sementara itu Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dirinya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dalam pekerjaannya. Pemaparan Hamzah (2009) menjelaskan bahwa konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kerja dan keuntungan relatif. Dalam kaitannya dengan sistem *e-filling*, ekspektasi kinerja penggunaan *e-filling* dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan seseorang bahwa sistem *e-filling* itu bermanfaat atau membantu dalam pekerjaannya. Jika Wajib pajak beranggapan bahwa dengan menggunakan *e-filling* akan memberikan manfaat bagi dirinya maka mereka akan menggunakan *e-filling*.

Variabel ekspektasi kinerja dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*, 2003) terdiri dari lima konstruk yang diperoleh dari model-model sebelumnya yaitu: *perceived usefulness* (TAM dan C-TAM-TPB), motivasi ekstrinsik (MM),

kesesuaian tugas atau *job fit* (MPCU), keuntungan relatif (IDT), dan ekspektasi hasil (SCT).

2.1.8.2 Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*)

Handayani (2007) memaparkan bahwa ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu SI. Sementara itu menurut Venkatesh *et. al.* (2003) mendefinisikan variabel ini sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem informasi. Kondisi ini menurut Venkatesh *et. al.* (2003) akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Sementara itu Hamzah (2009) mengemukakan bahwa kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Variabel ekspektasi usaha dalam model UTAUT (Venkatesh *et. al.*,2003) terdiri dari tiga konstruk dari model-model sebelumnya yaitu: *perceived ease of use* (TAM), kerumitan (MPCU), kemudahan penggunaan atau *ease of use* (IDT).

2.1.8.3 Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas (*Complexity*) adalah ukuran kemampuan pengguna yang mempersepsikan suatu sistem itu mudah dipahami atau sulit dipahami. Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Wiyono (2008) mendefinisikan kompleksitas (*complexity*) sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan.

Sesuatu dikatakan kompleks apabila hal tersebut melebihi keterbatasan kognitif manusia. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas (*complexity*) mempunyai pengaruh negatif terhadap penggunaan suatu sistem yang baru.

Kompleksitas muncul ketika Wajib Pajak (WP) mempersepsikan bahwa penggunaan *e-filing* dapat menyita waktu, sulit untuk dipadukan dengan pekerjaan, dan dapat membahayakan data WP. Ketika WP mempersepsikan bahwa *e-filing* itu kompleks, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan *e-filing*.

2.1.8.4 Kesukarelaan (*Voluntariness*)

Tingkat kesukarelaan (*voluntariness*) didefinisikan sebagai keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan, melainkan keinginan yang timbul dari diri-sendiri (Venkatesh dan Davis, 2000). Pada sistem *e-filing*, kesukarelaan merupakan bentuk persepsi pengguna (*user*) untuk menggunakan *e-filing* tanpa paksaan dari luar (adanya undang-undang terkait).

2.1.8.5 Pengalaman (*Experience*)

Dalam suatu Teknologi Informasi (TI), pengalaman dapat didefinisikan sebagai bentuk pengetahuan pengguna (*user*) yang diperolehnya ketika pengguna telah pernah menggunakan TI tersebut sebelumnya. Ketika seorang *user* pernah menggunakan TI sebelumnya, maka dia akan dapat mengevaluasinya sehingga *user* dapat memutuskan apakah dia akan berminat untuk menggunakan TI di masa depan (Dewi, 2009).

Ajzen dan Fishbein (1980) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengguna berpengalaman dan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya. Pengguna yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat menggunakan suatu teknologi dan perilaku penggunaan (*behavioral usage*) suatu teknologi bagi pengguna yang berpengalaman. Pratama (2008) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi dan perilakunya terhadap teknologi yang mirip.

2.1.8.6 Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)

Salah satu alasan lain mengapa pengguna memilih untuk menggunakan Sistem Informasi (SI) adalah karena jaminan keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) telah dicatat dalam berbagai penelitian perbankan. Hamlet and Strube (2000) dalam Dewi (2009), Keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya.

Menurut Firmawan (2009) seiring maraknya kejahatan internet, keamanan dan kerahasiaan menjadi hal yang sangat penting dalam penggunaan internet. Isu keamanan dan kerahasiaan menjadi isu yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam penggunaan SI.

Menurut Firmawan (2009), kebanyakan pengguna SI tidak memahami benar resiko keamanan dan kerahasiaan dalam penggunaan SI. Pengguna beranggapan bahwa keamanan dan kerahasiaan mereka telah ditanggung penuh oleh pihak penyedia SI. Pengguna tidak mengetahui seberapa kuatnya keamanan dan kerahasiaan SI dalam hal ini adalah sistem *e-filling*. Oleh karena itu, pihak ASP perlu untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan teknologi tersebut guna mendapatkan kepercayaan dari pengguna *e-filling*.

2.1.8.7 Kecepatan (*Speed*)

Menurut Dewi (2009), kecepatan aliran transaksi pada suatu sistem *online* Merupakan *critical value* kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*) dari penggunaan jasa sistem *online* dalam hal ini adalah sistem *e-filling*. Kesuksesan suatu sistem informasi juga dipengaruhi oleh tingkat kecepatan pemrosesan SI tersebut. Apabila dalam memproses suatu SI membutuhkan waktu yang lama, maka pengguna akan merasa kurang nyaman untuk memngakses informasi pada SI. Begitu juga sebaliknya, apabila koneksi pada internet hanya membutuhkan waktu yang singkat, maka pengguna tanpa ragu untuk menggunakan SI.

Oleh Karena itu, kecepatan pada sistem *e-filling* harus lebih unggul daripada sistem manual. Jika proses *e-filling* ini cepat, maka pihak WP diharapkan akan berminat untuk menggunakan *e-filling*.

2.1.8.8 Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Fisbein dan Ajzen (1975), Minat perilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. Dapat dikatakan, minat perilaku penggunaan *e-filling* adalah ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem *e-filling*. Menurut teori tindakan beralasan (TRA) minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Tindakan atau perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku dalam menggunakan *e-filling*.

Terdapat dua alasan yang menunjukkan mengapa banyak perusahaan mulai menyediakan layanan *online*. Pertama, perusahaan akan dapat menghemat biaya bila dibandingkan dengan layanan secara manual. Kedua, perusahaan dapat mengurangi jumlah jaringan kantor cabang mereka dan meng-*downsize* jumlah staf, yang mana telah membawa terciptanya layanan *self-service* bagi pengguna (*user*).

Pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyediakan fasilitas *e-filling* ini dengan maksud untuk menyediakan suatu layanan pelaporan pajak bagi WP secara *online* dan *realtime*. Sistem *e-filling* harus memberikan banyak manfaat, mudah dipahami, bersifat praktis sehingga WP tertarik atau berminat terhadap *e-filling*

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Davis (1989) mengembangkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk meneliti faktor-faktor determinan dari penggunaan Sistem Informasi oleh pengguna. Hasil penelitian Davis menunjukkan bahwa minat penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Venkatesh dan Moris (2000) melakukan penelitian untuk melihat perbedaan gender terhadap faktor sosial dan peran mereka dalam penerimaan teknologi dan perilaku pemakai dengan *technology acceptance model* (TAM). Objek penelitian ini adalah perusahaan bidang telekomunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan SI secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Penelitian ini dilakukan untuk mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan sistem informasi dan menghipotesiskan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemanfaatan sistem informasi dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian selanjutnya oleh Venkatesh *et al.*, (2003) yang mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan SI. Hasil formulasi dari beberapa model penelitian sebelumnya dikenal dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified theory of acceptance and use of technology*) atau yang disingkat dengan istilah *UTAUT*. Penelitian ini hanya menghipotesiskan dan menteorikan empat variabel yang berperan utama terhadap minat dan

penggunaan sistem informasi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan SI sedangkan minat pemanfaatan SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap penggunaan SI. Penelitian ini dilakukan pada industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan SI secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*).

Wang, et al. (2003) meneliti tentang determinan *user acceptance* dari *internet banking* pada bank komersial di Taiwan. Variabel penelitian yang digunakan adalah *behavior intention* sebagai *variable dependen*. Sedangkan variabel independennya adalah *computer self-efficacy*, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of used*), dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, serta berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi kredibilitas. Hasil penelitian lainnya adalah *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention*.

Pikkarainen, et al. (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Sistem *online banking* oleh pelanggan pada perusahaan perbankan di Finlandia. Variabel yang digunakan adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived enjoyment*, *security* dan *privacy*, *internet connection* dan *amount of information*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease to use*, *perceived enjoyment*, *security* dan *privacy*, dan *amount of information* memiliki pengaruh terhadap penerimaan *system online banking*.

Sedangkan *internet connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *system online banking*.

Penelitian yang dilakukan oleh Amroso dan Gardner (2004) yaitu mengenai minat penggunaan internet. Memberikan hasil bahwa (a) Pengalaman dalam menggunakan internet mempengaruhi persepsi kegunaan dan minat perilaku terhadap penggunaan internet, (b) Kesukarelaan juga ditemukan berkorelasi terhadap minat perilaku terhadap penggunaan internet, (c) Persepsi Kerumitan menggunakan internet dapat menjadi hubungan yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (seperti pada persepsi kemudahan) dan secara langsung mempengaruhi persepsi penggunaan (d) Jenis Kelamin dapat memiliki peran yang penting terhadap variabel-variabel “kepercayaan” (Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan) sebaik perannya yang secara langsung pada Persepsi Penggunaan Internet.

Handayani (2007) yang melihat hubungan keempat variabel independen dari teori UTAUT terhadap minat dan penggunaan sistem informasi. Sampel dalam penelitian diambil dari karyawan bagian akuntansi dan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Venkatesh *et al.*, (2003) untuk variabel minat pemanfaatan sistem informasi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan sistem informasi

Penelitian terdahulu mengenai penerimaan Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-filing* juga telah dilakukan dengan model *Technology Acceptance*

Model (TAM) yang berbeda variabel. Studi yang dilakukan Wiyono (2008) terhadap para Wajib Pajak yang telah mencoba atau menggunakan *e-filing* di Indonesia menunjukkan hasil bahwa sikap penggunaan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Kerumitan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya, sedangkan kerumitan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan maupun minat perilaku. Jenis kelamin hanya berpengaruh signifikan pada persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan persepsi kegunaan. Sedangkan persepsi kegunaan terhadap penggunaan aktual tidak signifikan pada 8 tingkat kepercayaan. Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 90% terhadap sikap Wajib Pajak. Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku Wajib Pajak. Sedangkan minat perilaku, persepsi kegunaan, dan kesukarelaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing*.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-filing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pengguna *e-filing* dipengaruhi oleh *perceived usefulness, perceived ease of use, complexity, voluntaries*. Sedangkan *experience, attitude, security and privacy, design and content, speed* berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-filing*.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil penelitian |
|----|----------------------------|---|--|
| 1 | Venkatesh dan Moris (2000) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. Ekspetasi Kinerja b. Ekspetasi Usaha c. Faktor Sosial d. Kondisi yang memfasilitasi pemakai 2. Dependen: <ol style="list-style-type: none"> a. Minat Pemakaian SI b. Penggunaan SI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspetasi kinerja, Ekspetasi Usaha, Faktor Sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat pemakaian SI. 2. Minat pemakaian SI dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan SI. |
| 2 | Venkatesh et al. (2003) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. Ekspektasi Kinerja b. Ekspektasi Usaha c. Faktor Sosial d. Kondisi yang memfasilitasi 2. intervening: Minat pemanfaatan SI 3. Dependen: Penggunaan SI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan pada minat pemanfaatan SI 2. Minat pemanfaatan SI berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan SI |
| 3 | Wang, et al (2003) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Perceived Usefulness</i>, b. <i>Perceived Ease to Use</i> c. <i>Perceived Credibility</i> d. <i>Computer Self Efficiency</i> 2. Dependen: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Behavioral Intention</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Perceived Usefulness</i> dan <i>Perceived Ease to Use</i> 2. <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Perceived credibility</i> |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | | 3. <i>Perceived Usefulness, Perceived Ease to Use</i> dan <i>Computer Self Efficiency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Behavioral Intention</i> |
| 4 | Pikkarainen, et al (2004) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Perceived Usefulness,</i> b. <i>Perceived ease to use,</i> c. <i>Perceived enjoyment</i> d. <i>Security</i> dan <i>privacy</i> e. <i>Internet connection</i> f. <i>Amount of information</i> 2. Dependen: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan sistem <i>online banking</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived Usefulness, Perceived ease to use, Perceived enjoyment, Security</i> dan <i>privacy, Amount of information</i> Berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan sistem <i>online banking</i> 2. <i>Internet connection</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan sistem <i>online banking</i> |
| 5 | Amroso dan Gardner (2004) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Independen: <ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Internal <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease to use</i> 3. <i>Attitude toward using</i> 4. <i>Behavioral intention to use</i> b. Variabel Eksternal <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gender</i> 2. <i>Experience</i> 3. <i>Complexity</i> 4. <i>Voluntariness</i> 2. Dependen <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan sistem | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Experience</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>behavioral intention</i> 2. <i>Voluntariness</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>behavioral intention</i> penggunaan internet 3. <i>Complexity</i> berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem 4. <i>Gender</i> berperan atau berpengaruh terhadap penggunaan sistem |

| | | | |
|---|---------------------|--|--|
| 7 | Poon, et al. (2008) | <p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kenyamanan b. Aksesibilitas c. Ketersediaan fitur d. Manajemen dan citra bank e. Keamanan f. Kerahasiaan g. desain h. Isi i. Kecepatan j. Biaya bank <p>2. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan <i>online banking</i> | <p>1. Kenyamanan, aksesibilitas, ketersediaan fitur, manajemen dan citra bank, keamanan, kerahasiaan, isi, kecepatan, biaya bank berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penggunaan <i>e-banking</i></p> <p>2. Desain tidak berpengaruh terhadap penggunaan <i>e-banking</i></p> |
| 8 | Wiyono (2008) | <p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan penggunaan c. Sikap menggunakan <i>e-filling</i> d. Kompleksitas e. Kesukarelaan f. Pengalaman g. Jenis kelamin <p>2. Moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat penggunaan <i>e-filling</i> <p>3. Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan senyatanya | <p>Hubungan antar konstruk TAM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan senyatanya kecuali minat perilaku sedangkan dari konstruk eksternal TAM hanya signifikan pada hubungan kerumitan pada penggunaan senyatanya serta jenis kelamin terhadap persepsi kemudahan</p> |
| 9 | Dewi (2009) | <p>1. Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persepsi kegunaan b. Persepsi kemudahan penggunaan c. Sikap d. Kompleksitas e. Kesukarelaan f. Pengalaman g. Keamanan dan kerahasiaan h. Kecepatan i. Desain dan konten | <p>Persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, kesukarelaan, kompleksitas berpengaruh terhadap minat penggunaan. Sedangkan sikap, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan, desain dan konten tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan</p> |

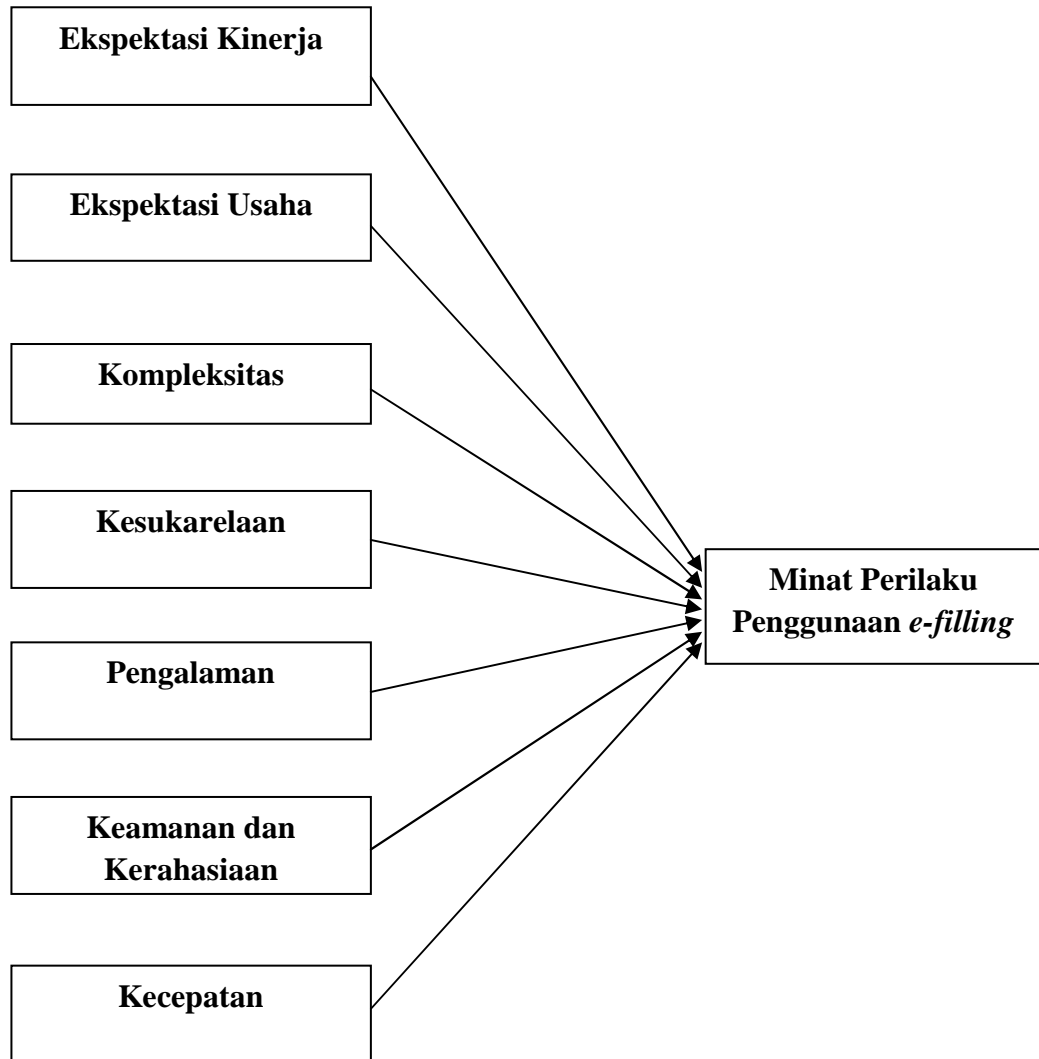
| | | | |
|--|--|----------------------------------|--|
| | | 2. Dependen: Minat Penggunaan | |
|--|--|----------------------------------|--|

Sumber: Review dari beberapa artikel

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak untuk menggunakan *e-filling*. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspektasi kinerja, Ekspektasi Usaha, Kompleksitas, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan kerahasiaan, dan Kecepatan.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filing* (*Behavioral Intention for the E-filing Usage*)

Venkatesh *et al.*, (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi kinerja berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*). Penelitian Davis (1989) menyatakan bahwa *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi. Kemudian hasil penelitian ini didukung oleh penelitian berikutnya oleh Venkatesh dan Davis (2000) yang juga menunjukkan hasil bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

Ekspektasi kinerja juga dinyatakan sebagai prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan SI dalam setting sukarela maupun wajib (Venkatesh *et al.* 2003). Sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2007) dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif signifikan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin seseorang mempercayai penggunaan *e-filing* telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya maka Wajib Pajak akan terus menggunakan *e-filing*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

2.3.2. Pengaruh Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Venkatesh *et al.*, (2003) mendeskripsikan bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya baik tenaga maupun waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Terdapat tiga indikator yang membentuk konsep ini adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas. Hasil penelitian Davis *et al.*, (1989) menyatakan bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi. Hasil ini didukung penelitian Venkatesh dan Davis (2000) mengutarakan bahwa kemudahan penggunaan sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan memiliki kegunaan dan terciptanya rasa nyaman.

Ekspektasi usaha juga dinyatakan sebagai determinan minat pemanfaatan sistem (Venkatesh dan Moris, 2000). Hasil penelitian Handayani (2007) dengan temuan bahwa terdapat hubungan positif signifikan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Dapat ditarik kesimpulan, semakin wajib pajak merasa menggunakan *e-filling* itu mudah maka semakin mereka tertarik atau

berminat untuk menggunakan *e-filling*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Ekspektasi Usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*).

2.3.3 Pengaruh Kompleksitas (*Complexity*) terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Wiyono (2008) mendefinisikan kompleksitas (*complexity*) sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Persepsi Kompleksitas sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai hal yang sulit dipahami dan digunakan. Thomson et al., (1991) menemukan bahwa semakin kompleks (rumit) suatu inovasi, maka semakin rendah tingkat penyerapannya.

Kompleksitas muncul ketika Wajib Pajak (WP) mempersepsikan bahwa penggunaan *e-filling* dapat menyita waktu, sulit untuk dipadukan dengan pekerjaan, dan dapat membahayakan data WP. Ketika WP mempersepsikan bahwa *e-filling* itu kompleks, maka mereka akan cenderung untuk tidak menggunakan *e-filling* atau dengan kata lain Kompleksitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Kompleksitas (*complexity*) penggunaan *e-filling* akan berpengaruh negatif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

2.3.4 Pengaruh Kesukarelaan (*Voluntariness*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Menurut Venkatesh dan Davis (2000) tingkat kesukarelaan didefinisikan sebagai perluasan pengadopsi-pengadopsi potensial mempersepsikan keputusan mengadopsi bukanlah suatu paksaan. Moore dan Bensabat (1991) menyarankan bahwa tidak perlu kesukarelaan senyatanya tetapi cukup persepsi kesukarelaan. Sun dan Zhang (2003) dalam Dewi (2009) menemukan bahwa kesukarelaan dipertimbangkan sebagai faktor pemoderasi dalam membentuk Minat Perilaku. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Kesukarelaan (*Voluntariness*) Penggunaan *e-filling* akan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*).

2.3.5 Pengaruh Pengalaman (*Experience*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Pengalaman dapat didefinisikan sebaagai bentuk pengetahuan pengguna (*user*) yang diperolehnya ketika pengguna telah pernah menggunakan TI tersebut sebelumnya. Ajzen dan Fishbein (1980) menemukan bahwa ada perbedaan yang

signifikan antara pengguna berpengalaman dan yang tidak berpengalaman dalam mempengaruhi penggunaan senyatanya.

Pengguna yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara minat menggunakan suatu teknologi dan perilaku penggunaan (*behavioral usage*) suatu teknologi bagi pengguna yang berpengalaman. Pratama (2008) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi dan perilakunya terhadap teknologi yang mirip. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅ : Pengalaman (*Experience*) menggunakan *e-filling* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*).

2.3.6 Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Dalam hal penggunaan *e-filling*, kebanyakan pengguna (*user*) tidak memahami betul resiko keamanan dan kerahasiaan dari *e-filling*. Pengguna beranggapan bahwa pihak ASP telah memperhatikan keamanan dan kerahasiaan

mereka, padahal pengguna tidak mengetahui seberapa kuatnya perangkat teknologi untuk keamanan dan kerahasiaan SI dari *e-filling*. Dalam hal penggunaan *e-filling*, Keamanan dan Kerahasiaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat perilaku. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₆ : Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*) dalam menggunakan *e-filling* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*).

2.3.7 Pengaruh Kecepatan Penggunaan *E-filling* (*Speed*) Terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*)

Salah satu alasan mengapa para Wajib Pajak menggunakan *e-filling* untuk melaporkan pajaknya adalah alasan ekonomis waktu. Tingkat kecepatan sangat berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk menggunakan Sistem Informasi. Seseorang akan timbul minat untuk menggunakan sistem informasi baru apabila sistem tersebut bersifat ekonomis dan praktis. Dengan menggunakan *e-filling*, Wajib Pajak tidak perlu datang ke KPP, cukup dengan mengakses website *e-filling* yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi, terkadang ketika mengakses *e-filling* bisa saja terjadi *error transaction*, hal ini dapat berpengaruh pada kepuasan WP dalam menggunakan *e-filling*. Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₇ : Kecepatan (*Speed*) dalam menggunakan *e-filling* berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan *E-filling* (*Behavioral Intention for the E-filling Usage*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel dependennya adalah Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*. Sedangkan Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Kompleksitas, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan, Kecepatan adalah sebagai Variabel Independennya.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Perilaku Penggunaan *E-filling*. Menurut Fisbein dan Ajzen (1975), Minat perilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. Dalam penelitian ini, Minat Perilaku Penggunaan *e-filling* merupakan ukuran kekuatan dari minat seseorang untuk menunjukkan perilaku terhadap adanya sistem pelaporan pajak secara online (*e-filling*). Penelitian tentang minat perilaku penggunaan sistem *online* telah menjadi isu spesial pada penelitian sistem informasi (SI) (seperti misalnya: Venkantesh dan Moris, 2000; Amroso dan Gardner, 2004; Poon, 2008; Wiyono, 2008). Variabel minat perilaku penggunaan *e-filling* diukur dengan lima item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Kompleksitas, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan, Kecepatan adalah sebagai Variabel Independennya.

3.1.2.1 Variabel Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya.. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Variabel ekspektasi kinerja diukur dengan lima item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.2 Variabel Ekspektasi Usaha

Venkatesh (2003) mendefinisikan ekspektasi usaha sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem informasi. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara

manual (Pratama, 2008). Variabel ekspektasi usaha diukur dengan 6 item pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.3 Variabel Kompleksitas

Kompleksitas (*Complexity*) adalah ukuran kemampuan pengguna yang mempersepsikan suatu sistem itu mudah dipahami atau sulit dipahami. Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Wiyono (2008) mendefinisikan kompleksitas (*complexity*) sebagai tingkatan persepsi terhadap teknologi komputer yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Sesuatu dikatakan kompleks apabila hal tersebut melebihi keterbatasan kognitif manusia. Variabel kompleksitas diukur dengan tiga pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.4 Variabel Kesukarelaan

Menurut Venkantesh dan Davis (2000), Tingkat kesukarelaan (*voluntaries*) didefinisikan sebagai persepsi bahwa keputusan untuk mengadopsi bukanlah suatu paksaan. Dalam hal penggunaan *e-filling*, kesukarelaan merupakan bentuk persepsi pengguna (*user*) untuk memutuskan menggunakan *e-filling* tanpa paksaan dari luar. Variabel kesukarelaan diukur dengan tiga pertanyaan yang

menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.5 Variabel Pengalaman

Pengalaman dapat didefinisikan sebagai bentuk pengetahuan pengguna (*user*) yang diperolehnya ketika pengguna telah pernah menggunakan TI tersebut sebelumnya (Dewi, 2009). Agarwal dan Prasad (1999) dalam Dewi (2009) melaporkan bahwa ada hubungan kuat antara seseorang yang mempunyai pengalaman terhadap suatu teknologi dan perilakunya terhadap teknologi yang mirip. Variabel pengalaman diukur dengan dua pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.6 Variabel Keamanan dan Kerahasiaan

Menurut Firmawan (2009), keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Isu keamanan dan kerahasiaan menjadi isu yang paling diperhatikan oleh pengguna dalam penggunaan SI. Variabel keamanan dan kerahasiaan diukur dengan lima pertanyaan yang menggunakan

skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.1.2.7 Variabel Kecepatan

Kecepatan didefinisikan sebagai sejauh mana atau seberapa lama waktu yang digunakan dalam mengakses sesuatu sistem/ hal. Tingkat Kecepatan sering dihubungkan dengan alasan *user* (pengguna) untuk menggunakan Sistem Informasi (SI). Kecepatan aliran transaksi pada suatu sistem online merupakan *critical value* kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dari penggunaan jasa sistem online—dalam hal ini adalah sistem *e-filling*. Sebagian *user* menilai apabila semakin cepat proses SI maka semakin besar kepuasan *user* dalam menggunakan atau menerapkan SI tersebut. Variabel kecepatan diukur dengan lima pertanyaan yang menggunakan skala likert 5 poin (*5-poin likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Badan di Semarang. Alasan melakukan penelitian ini di Semarang adalah karena penelitian ini lebih berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku Wajib Pajak untuk menggunakan *e-filling* dan ingin mengetahui keefektifan penggunaan *e-filling* di Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah para Wajib Pajak Badan

yang menggunakan *e-filing* di wilayah Kota Semarang. Alasan memilih Wajib Pajak Badan sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* masih sedikit.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan alasan bahwa jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui sehingga terdapat kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, yaitu diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh responden Wajib Pajak Badan di Kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Sebelum dikirimkan kepada responden, dilakukan pretest atas kuesioner terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner mudah dipahami oleh responden. Setelah dilakukan *pretest*, kuesioner dikirimkan secara langsung ke

perusahaan sebagai responden atau melalui pos (*mail survey*). Jangka waktu pengisian kuesioner dan pengembalian kuesioner ini antara 1 hingga 2 bulan setelah kuesioner disebar.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 8 macam, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kompleksitas, kesukarelaan, pengalaman, keamanan dan kerahasiaan, kecepatan dan minat perilaku penggunaan *e-filling*. Uji validitas ini menggunakan *confirmatory factor analysis*. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Tingkat reliabilitas adalah lebih besar dari 0,7 walaupun bukanlah suatu ukuran mati (Ferdinand, 2006). Nunnally (1967) mengemukakan bahwa suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* di atas 0,60.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden dengan menggunakan tabel distribusi yang merincikan mengenai lama penggunaan *e-filling*, jenis usaha, jenis SPT yang dilaporkan melalui *e-filling*, variabel yang mendasari penggunaan *e-filling* akan digunakan tabel frekuensi distribusi absolut yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar dimana diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

3.5.4.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model Regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas/tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Ada 2 cara untuk menguji apakah dalam model regresi heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat grafikplot antara nilai prediksi variabel dependen dan uji glejser.

Uji Glejser dan uji grafik scatterplot digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan persamaan

regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + vt \dots \dots \dots (3.1)$$

3.5.4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S)

Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusikan secara normal.

Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| Hipotesis Nol (H_0) | : | data terdistribusi secara normal |
| Hipotesis Alternatif (H_A) | : | data tidak terdistribusi secara normal. |

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

3.5.5 Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu dengan melihat pengaruh ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), Kompleksitas (*complexity*), Kesukarelaan (*voluntariness*), pengalaman (*experience*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), kecepatan (*speed*) terhadap minat perilaku penggunaan *e-filling* (*behavioral intention for the e-filling usage*).

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

.....model 1 (3.2)

Keterangan :

Y : Minat Perilaku Penggunaan E-filling

X₁ : Ekspektasi Kinerja

X₂ : Ekspektasi Usaha

X₃ : Kompleksitas

X₄ : Kesukarelaan

X₅ : Pengalaman

X₆ : Keamanan dan Kerahasiaan

X₇ : Kecepatan

β : Koefisien Regresi

ε : error

3.5.6 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Adapun pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 dapat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dikutip oleh Ghazali, 2005), jika salam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0 \dots \dots \dots (3.3)$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0 \dots \dots \dots (3.4)$$

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick look*: apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_A) dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima H_A .

3.5.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0 \dots \dots \dots (3.5)$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) adalah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A: b_i \neq 0 \dots \dots \dots (3.6)$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick lock*: apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen diterima.
- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, maka hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.